

Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi

Firda Aulia Andarini^{1✉} & Herli Salim²

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, auliafirda@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-5663-3198](https://orcid.org/0000-0001-5663-3198)

²Universitas Pendidikan Indonesia, herlisalim@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3039-515X](https://orcid.org/0000-0002-3039-515X)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

Entering the pandemic era where learning is carried out online, in tracking every learning process, high digital literacy skills can make it easier for students because digital literacy is predicted to be the main and important foundation in the education sector in the future. The research method used in this study is a descriptive research method which aims to describe and explain how to implement digital literacy in online learning during the current Covid-19 pandemic. Researchers conducted research at the SD Pilot Laboratory UPI Serang, the school was chosen because it had met the researchers' criteria to conduct research, namely fully online learning, being active in online learning, and having ICT (Information and Communication Technology) learning. From the interview data that has been carried out by the researcher, information was obtained that digital literacy at the UPI Serang Pilot Laboratory Elementary School has unknowingly been going well, as evidenced by students who have studied ICT lessons and have carried out online learning quite smoothly. In general, the students of SD Laboratoriaum Pilot UPI Serang have implemented digital literacy well with the fulfillment of four aspects, namely basic literacy skills (reading and writing), background knowledge of information (intellectual level), ICT skills, and attitudes and information (perspectives). Based on the results and discussions that have been presented by the researchers, it can be concluded that digital literacy activities during the Covid-19 pandemic at the UPI Serang Pilot Laboratory Elementary School went quite well and smoothly despite experiencing some difficulties.

Keywords:

Covid-19 Pandemic, Online, Digital Literacy

How to cite:

Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). Implementasi literasi digital pada pembelajaran sekolah dasar saat pandemic. *Didaktika*, 1(1), 181-189.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Mar 2021
Diterima:
Mar 2021
Diterbitkan:
Mar 2021

Abstrak

Memasuki era pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan secara online, dalam melacak setiap proses pembelajaran, kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memudahkan siswa karena literasi digital diprediksi akan menjadi fondasi utama dan penting dalam sektor pendidikan di masa depan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai bagaimana implementasi dari literasi digital pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Peneliti melakukan penelitian di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang, dipilihnya sekolah tersebut dikarenakan telah memenuhi kriteria peneliti untuk melakukan penelitian yaitu melakukan pembelajaran daring sepenuhnya, aktif dalam pembelajaran daring, dan adanya pembelajaran TIK (Teknologi Informasi, dan Komunikasi). Dari data wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa literasi digital di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang tanpa disadari sudah berjalan dengan baik terbukti dari siswa yang sudah mempelajari pelajaran TIK dan telah melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup lancar. Secara garis besar, siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Serang telah melaksanakan literasi digital dengan baik dengan terpenuhinya empat aspek yakni kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan TIK, dan sikap serta perspektif informasi (attitudes and perspective). Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi digital pada masa pandemi Covid-19 di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang berjalan dengan cukup baik dan lancar meski mengalami beberapa kesulitan.

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19, Daring, Literasi Digital

Cara mengutip:

Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). Implementasi literasi digital pada pembelajaran sekolah dasar saat pandemi. *Didaktika*, 1(1), 181-189.

PENDAHULUAN

Kemunculan pandemi Covid-19 di Indonesia menimbulkan banyak sekali dampak yang dirasakan, mulai dari dampak pada kesehatan, sektor ekonomi, social, hingga pendidikan. Pada mulanya memang virus Covid-19 ini hanya mempengaruhi sektor kesehatan saja, namun setelah dilihat dari betapa kejamnya virus itu pada tubuh dan sangat amat cepat serta mudahnya penyebaran virus Covid-19 tersebut membuat masyarakat mau tidak mau harus menjaga jarak satu sama lain yang sering disebut *Physical Distancing* demi meminimalisir penyebaran virus tersebut. Dengan adanya virus Covid-19 ini yang pada awalnya hanya mempengaruhi kondisi kesehatan individual sekarang berdampak hingga seluruh lapisan masyarakat. Tidak peduli apapun pekerjaannya, jabatannya, tua atau muda, kaya atau tidak, serta apapun gendernya virus itu akan dapat menyerang siapa saja.

Secara mengejutkan pandemi Covid-19 ini mempengaruhi sistem dalam berbagai sektor selain tentunya sektor kesehatan. Setelah sektor kesehatan, tentu yang langsung berdampak yaitu sistem dari sektor perkeekonomian termasuk didalamnya ada perdagangan, industri, arus ekspor-impor, dan kurs dolar yang tidak stabil. Selanjutnya yang merasakan dampak cukup besar pengaruh dari pandemi ini adalah sektor pendidikan. Hal itu dapat terlihat pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang cenderung berjalan pasif. Pembelajaran konvensional tatap muka di ruang kelas dipaksa berganti dengan pembelajaran jarak jauh melalui daring menggunakan media elektronik. Tidak hanya pembelajaran formal, aktivitas literasi juga terdampak dari pandemi Covid-19. Salah satu cara agar pembelajaran berjalan sesuai dengan standar, maka seluruh elemen pendidikan harus memanfaatkan teknologi dalam menghubungkan antara siswa dan guru.

Sebelum pandemi Covid-19 yang memungkinkan pembelajaran *online*, literasi digital diprediksi akan menjadi fondasi utama dan penting dalam sektor pendidikan di masa depan (Keskin, Ozata, & Banar, 2015). Ketika pembelajaran tidak bergantung pada wajah virtual dan organisasi online, hasil menunjukkan bahwa siswa yang tahu cara membaca secara digital memiliki lebih banyak sumber daya dan hasil belajar yang lebih baik (Santoso & Lestari, 2019).

Memasuki era pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan secara *online*, dalam melacak setiap proses pembelajaran, kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memudahkan siswa. Contohnya termasuk kemampuan untuk menghubungkan perangkat ke jaringan internet yang sesuai, serta menginstal berbagai perangkat lunak untuk pembelajaran online. Keduanya adalah kemampuan dasar untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran online. Selain itu, digital juga berkontribusi pada interaksi dan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Misalnya, kemampuan untuk menggunakan fitur mikrofon dan kamera di perangkat untuk kehadiran dan koneksi virtual (Suyono & Hariyanto, 2014).

Pada akhirnya, peran kompetensi digital ialah aksesibilitas ke berbagai sumber belajar yang berkualitas. Pada saat terjadi pandemi, mahasiswa memiliki akses terbatas terhadap sumber informasi di kampus, sehingga sumber daya yang dapat diakses berbasis online. Sumber daya online yang kaya informasi mengharuskan siswa untuk dapat mengakses informasi berkualitas, sebagai tambahan untuk pembelajaran online di kemudian hari. Hal ini sehubungan dengan penelitian McLoughlin (2011) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *online*, literasi teknologi berkaitan dengan keterampilan menggunakan lingkungan digital yang kaya akan sumber belajar.

Namun dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, tidak sedikit masalah yang ditemui para guru serta orang tua. Contohnya seperti waktu belajar anak yang tak tentu, anak semakin malas belajar, siswa yang asal mengerjakan tugas, adapula yang tak mau membaca buku.

Selaras dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011 konsep literasi digital yang mengacu dan tidak lepas dari kegiatan literasi, seperti menulis dan membaca, serta matematika yang erat kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat literasi digital siswa yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan teknologi, perangkat komunikasi dan informasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan belajar dan bersikap baik, berpikir kritis, inspiratif dan kreatif. sebagai individu dengan keterampilan digital di masa pandemi (Liise, 2018).

Dilansir data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) hasil survei pengguna internet di Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2020 berjumlah 73,7 % mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun 2018 yakni sekitar 64,8 %. Dirjen Ramli mengungkapkan bahwa peningkatan penggunaan internet itu salah satu penyebabnya ialah anak usia Sekolah Dasar bahkan usia playgroup pun mulai ikut menjadi *user* internet dikarenakan mereka melakukan *home schooling* (Irso, 2020). Berdasarkan pernyataan yang mengungkapkan bahwa salah satu penyebab penggunaan internet melonjak yaitu karena anak usia sekolah dasar dan usia playgroup yang menjalani *home schooling* tentu saja tidak dapat dipisahkan dari peran penting orang tuanya. Disaat seperti ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing serta mendampingi anaknya saat pembelajaran.

Beruntunglah anak-anak memiliki orang tua yang paham akan pengoperasian teknologi, dimana para orang tua dapat membantu anak dalam pembelajaran daring dan secara tidak langsung sudah menanamkan literasi digital sejak dini kepada anak. Namun bagi orang tua murid yang tidak terlalu paham mengenai pengoperasian digital inilah yang menjadi salah satu permasalahan di dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, bagaimana anak bisa belajar secara daring jika orang tuanya sendiri tidak mengerti. Hal ini lah yang menjadi salah satu masalah yang cukup besar bagi pendidikan di masa pandemi . Ketika pendidik berupaya mencari cara untuk menjadikan proses KBM. Namun tentu saja segala sesuatunya bukan diutuhkan satu pihak saja, butuh peran aktif dari pihak lainnya. Jika dari pihak pendidik sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik serta sarana dan prasarana yang mendukung, akan tidak berjalan dengan baik jika dari pihak siswa tidak memiliki kemampuan literasi digital serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan adanya beberapa kasus seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat ditekankan bahwa peran literasi digital sangatlah penting bagi dunia pendidikan. Serta literasi digital tidak hanya diperuntukan bagi generasi muda saja, namun penting pula bagi para orang tua.

Semakin berkembangnya penggunaan teknologi, semakin berkembang pula literasi digital yang harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap individu demi mendukung perkembangan teknologi tersebut. Seiring perkembangan penggunaan teknologi saat ini, literasi digital sudah tidak hanya melalui mengenai bagaimana cara mengoperasikan suatu media saja. Tetapi sekarang sudah selayaknya bagaimana kita sebagaimana individu bersosialisasi di dunia nyata, yaitu kita dalam berliterasi digital juga harus memahami bagaimana tata cara bersosial media dengan baik, dimulai dari tutur bahasa yang baik, sopan, tidak mengandung ujaran kebencian ataupun rasisme, dan memilah berbagai informasi. Pendekatan yang dapat dilakukan pada literasi digital ada dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Pendekatan konseptual menitikberatkan pada aspek perkembangan sosial emosional dan kognitif, sedangkan pendekatan operasional berpusat pada kemampuan teknis penggunaan media itu sendiri yang tidak dapat diabaikan (Sumiati, 2020).

Seperti kompetensi lainnya, keterampilan literasi digital tidak dapat muncul secara instan, tetapi dipengaruhi dan diatur dalam banyak hal.

Pandangan Bawden (2008) yang menggabungkan literasi digital dengan literasi komputer dan literasi informasi merupakan salah satu teori yang dapat menjelaskan munculnya literasi digital. Jika diuraikan, pandangan Bawden (2008) mengenai literasi digital tersusun dari empat komponen yakni kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelegualitas), keterampilan TIK, dan sikap serta perspektif informasi (*attitudes and perspective*). Pertama, dalam cakupan kemampuan dasar literasi pada konteks pembelajaran daring yaitu berupa pemahaman istilah simbol (*icon*), menuliskan teks pada percakapan, dan menyisipkan gambar. Kedua, latar belakang pengetahuan informasi diperlukan untuk dapat mencari informasi secara daring menggunakan *search engine* dan memilah hasil penelusuran agar selaras dengan konteks yang dicari serta diperlukan. Ketiga, keterampilan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang dapat dikatakan sebagai kompetensi utama dari literasi digital. Implementasi dari keterampilan TIK ini pada pembelajaran daring ialah mencakup pengoperasian teknologi itu sendiri, seperti menyalakan perangkat, *microphone*, kamera, bergabung dengan *video conference* melalui link yang dibagikan, dan sebagainya. Yang terakhir mengenai sikap dan perspektif pengguna informasi yaitu perilaku pengguna mengenai tata cara mengkomunikasikan suatu informasi. Pada implementasi pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar dapat berupa menyertakan sumber informasi, bertutur kata bahasa yang baik dan santun, dan sebagainya.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif adalah metode untuk menggali dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok orang tertentu berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian deskriptif ialah tipe penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap dari suatu lingkungan sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial. Penulis memaparkan tentang manfaat literasi digital pada masa pandemi Covid-19, penyampaian informasi berdasarkan fakta dan keadaan yang terjadi (Semiawan, 2010), menjelaskan fenomena yang berlangsung terkait pemanfaatan literasi digital oleh masyarakat, tentunya di bidang pendidikan selama pandemi Covid-19 ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai bagaimana implementasi dari literasi digital pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Peneliti akan mewawancarai narasumber mengenai kegiatan apa saja serta bagaimana pengimplementasian dari literasi digital pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terjadi. Serta mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi digital di sekolah tersebut. Sedangkan untuk teknik kuesioner / angket, penyebaran angket ditujukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa dan mengenai bagaimana proses aktifitas kegiatan literasi digital pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Kuesioner/Angket yang akan peneliti gunakan ialah kuesioner/angket semi terbuka. Pemberian kuesioner/angket yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana bentuk pergerakan literasi sekolah dari indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam kuesioner/angket akan tertulis berbagai indikator yang dapat dipilih oleh narasumber sebagai

subjek dalam penelitian. Dan untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, penulis memakai wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara terstruktur ini untuk mendapatkan data tentang rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan guru (data primer) dan kepala sekolah (data sekunder).

Dari data hasil penyebaran angket / kuesioner tersebut didapatkan akan dilihat berdasarkan kategori hasil presentase tiap-tiap indikator yang menunjukkan respon siswa dapat disajikan beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Konversi Respons

Rentang	Kategori
0 % – 19,99 %	Sangat Kurang
20 % – 39,99 %	Kurang Baik
40 % – 59,99 %	Netral
60 % – 79,99 %	Baik
80 % – 100 %	Sangat Baik

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket / kuesioner ditujukan kepada siswa kelas IV. Isi dari angket / kuesioner tersebut berisikan beberapa pernyataan dimana siswa cukup memilih satu dari lima opsi / pilihan yang disediakan, karena angket / kuesioner yang peneliti gunakan berbentuk skala likert. Angket / kuesioner yang dibagikan terdiri dari 4 indikator yaitu indikator pemahaman, indikator implementasi, indikator dampak, dan indikator tindak lanjut. Penyebaran angket / kuesioner ini dilakukan secara daring menggunakan fitur google form dan dibagikan secara daring pula melalui media WhatsApp.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu sekitar bulan November 2020 hingga Januari 2021 bertempat di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang, dengan narasumber guru, kepala sekolah, dan siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Pembelajaran Daring

Dari data wawancara mendalam terhadap kepala sekolah didapatkan informasi bahwa baik dari guru-guru maupun kepala sekolah telah menguasai literasi digital dengan baik, terlihat dari bagaimana berjalannya pembelajaran daring selama ini. Dari pihak siswa pun melaksanakan pembelajaran daring dengan baik selain terkendala sinyal.

SD Laboratorium Percontohan UPI Serang telah melaksanakan pembelajaran daring cukup lama semenjak adanya Pandemi Covid-19. Pembelajaran daring di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang ini sudah berjalan dengan cukup baik dan cukup lancar. Walau ada kendala dalam pembelajaran daring namun bisa diatasi dengan baik dan cepat oleh sekolah.

Dari data wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa literasi digital di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang tanpa disadari sudah berjalan dengan baik terbukti dari siswa yang sudah mempelajari pelajaran TIK dan telah melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup lancar.

Pembelajaran daring di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang pun telah terlaksana dengan baik, dan diterima oleh siswa. Terbukti dari siswa yang mengeluh jika hanya

menggunakan satu media saja, dengan begitu siswa menjadi menambah pengetahuan literasi digital dengan menggunakan media belajar online lainnya.

Tingkat Literasi Digital Siswa

Berdasarkan hasil penyebaran angket / kuesioner yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang dengan partisipan yakni siswa kelas IV dengan jumlah 15 partisipan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Aspek Literasi Digital

	Indikator			
	1	2	3	4
Hasil	71,56	69,34	60,45	65,34
Presentase	%	%	%	%

Terlihat dari hasil presentase tiap-tiap indikator yang cukup tinggi, dengan rentang 60,45% - 71,56 % dengan rata-rata presentase semua indikator 66,67 % maka didapatkan hasil dari respon siswa terhadap literasi digital dalam pembelajaran daring yaitu baik. Jika dihubungkan dengan konsep yang dikemukakan oleh Bawden, literasi digital yang dilaksanakan di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang dilihat dari empat aspek telah terpenuhi. Dari aspek literasi dasar pada implementasi dalam pembelajaran daring dapat terlihat dari siswa yang melakukan teks percakapan serta menyisipkan *emoticon* melalui ruang obrolan saat pembelajaran daring menggunakan *zoom meeting*.

Sedangkan berdasarkan latar belakang informasi, siswa pun telah memenuhi aspek tersebut. Terbukti saat peneliti mengajukan pertanyaan dalam *zoom meeting*, siswa dapat menjawabnya dengan baik dan menyebutkan sumber jawaban dimana siswa tersebut mendapatkan jawaban hasil dari pencarian melalui internet.

Selanjutnya, dari aspek yang ketiga yaitu kemampuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Untuk aspek ini dapat dipastikan bahwa siswa sudah cukup menguasai dalam pengoperasian media digital, hal ini didukung dengan pengadaan muatan pembelajaran TIK sejak kelas 1. Secara jelas semenjak kelas satu siswa sudah diperkenalkan dengan perangkat digital, maka pengoperasian seperti menyalakan perangkat, menghidupkan dan mematikan kamera, microphone dan hal-hal yang sederhana lainnya tentunya mereka sudah bisa dengan mudah.

Dan berdasarkan pernyataan siswa pun demikian, sebagaimana jawaban mereka saat pengisian angket dalam pertanyaan dimana mempertanyakan apakah mereka selama pembelajaran daring ini masih ditemani oleh orang tua masing-masing atau sudah mandiri. Dan berdasarkan pengisian angket/kuesioner yang peneliti bagikan, hasilnya menyatakan bahwa 60 % dari lima belas siswa sudah mengikuti pembelajaran secara mandiri, 13,3 % siswa terkadang masih ditemani oleh orang tuanya, dan presentase sisanya siswa mengaku masih perlu didampingi orang tua saat pembelajaran daring.

Untuk aspek yang keempat yaitu mengenai sikap dan perspektif pengguna informasi, sepertinya beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam hal aspek ini. Hal itu terlarat belakang dari sikap siswa ada yang masih kurang baik dalam bertutur kata, bertengkar melalui teks percakapan dalam ruang obrolan saat pembelajaran, dan ada yang berbicara saat guru menjelaskan

sesuatu. Selain hal itu, selebihnya siswa sudah memenuhi aspek ini seperti menyebutkan sumber bacaan, dan lain sebagainya.

Secara garis besar, siswa SD Laboratorium Percontohan UPI Serang telah melaksanakan literasi digital dengan baik dengan terpenuhinya empat aspek yang dikemukakan oleh Bawden. Berkaitan dengan respon baik siswa mengenai implementasi literasi digital pada pembelajaran daring ini terdapat pertanyaan yang merujuk kepada tingkat antusiasme siswa saat pembelajaran daring di masa pandemi ini. Dan didapatkan hasil sebanyak 40 % responden menjawab bahwa pembelajaran menggunakan media daring saat pandemi ini sangat menyenangkan, 13,3 % menjawab menyenangkan, 20 % menjawab biasa saja / netral, 20 % menjawab tidak menyenangkan, dan 6,7 % menjawab sangat tidak menyenangkan. Berdasarkan dari respon siswa ini dapat disimpulkan bahwa antusiasme pada pembelajaran daring dikatakan positif.

Selanjutnya ada pula pertanyaan dari angket/kuesioner yang peneliti bagikan berisikan pertanyaan yang mempertanyakan mengenai kemudahan teknologi digital khususnya yang digunakan sehari-hari untuk pembelajaran daring. Pertanyaan tersebut peneliti ajukan berkaitan dengan apakah pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang telah responden pelajari semenjak kelas rendah dapat mempengaruhi kemampuan mereka di masa pembelajaran daring sekarang. Dan didapatkan hasil dari responden yaitu 60 % siswa menyatakan bahwa penggunaan media teknologi digital khususnya untuk pembelajaran daring saat ini mudah dipahami, 13,3 % menjawab biasa saja / netral, 20 % menyatakan sulit, dan 6,7 % menyatakan sangat sulit.

Namun begitu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan, baik dari proses pengumpulan data maupun penyajian data. Diantaranya yaitu proses penelitian belum mencakup literasi digital secara keseluruhan di setiap kelas, hanya pada satu kelas saja sebagai sampel. Kemudian penelitian ini juga belum mampu menggambarkan kondisi literasi digital saat pandemi secara menyeluruh di sekolah dasar, disebabkan beberapa hal salah satunya ialah perbedaan sarana serta prasarana yang kurang mendukung baik dari sisi siswa maupun dari sisi pendidik itu sendiri. Penelitian ini pula belum mendaftarkan keadaan literasi digital siswa secara terperinci dikarenakan penelitian yang dilakukan hanya melalui daring tanpa dapat observasi langsung.

KESIMPULAN

Saat keadaan pandemi Covid-19 seluruh sektor merasakan perubahan dalam berkegiatan di masyarakat salah satunya yaitu pada sektor pendidikan di Indonesia. Literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan demi terwujudnya operasional pendidikan. Penggunaan media digital di masa pandemic ini sudah seperti kebutuhan utama, dikarenakan segala sesuatunya sekarang sudah serba online. Tentunya dunia pendidikan pun merasakan dampak dengan menerapkan pembelajaran daring, tak hanya diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi saja, namun hingga jenjang usia dini pun menerapkan pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan para orang tua sadar bahwa betapa pentingnya berliterasi digital sejak dini, dimana dapat dimulai dari pengenalan hal-hal mendasar yang tentunya sangat diperlukannya bimbingan orang tua. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan literasi digital pada masa pandemic Covid-19 di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang berjalan dengan cukup baik dan lancar meski mengalami beberapa kesulitan

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). *Origins And Concepts Of Digital Literacy* in: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices. New York: Peter Lang Publishing.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *ANUVA*, 4(2), 231-240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Irso. (2020). *Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*. Diakses Februari 25, 2021, dari https://kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker
- Keskin, N, O., Ozata, F, Z., dan Banar, K. (2015). Examining digital literacy competences and learning habits of open and distance learners. *Contemporary Educational Technology*, 6(1), 74-90.
- Liise, A. (2018). *Pengertian Literasi Digital*. Diakses Oktober 30, 2020, dari <http://eliterasi.blogspot.com/2018/10/pengertian-literasi-digital.html>
- McLoughlin, C. (2011). *What ICT-Related Skills and Capabilities Should Be Considered Central to The Definition of Digital Literacy?* In T. Bastiaens and M. Ebner (Eds.), *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications*. Chesapeake, pp. 471-475.
- Santoso, A., & Lestari, S. (2019). The roles of technology literacy and technology integration to improve students' teaching competencies. *KnE Social Sciences*, 3(11), 243-256.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, E. (2020). *Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*. Diakses Februari 26, 2021, dari <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article>
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan ketiga ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kencana.